BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *"medium"*, yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[1] Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[2]

Menurut *Associatin for Education and Communication Technology*/AECT (Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut *National Education Association* (NEA) media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.[3]

---

[1]Saiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

[2]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), hal. 3

[3]Usman, M. Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11

Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata "teknologi" yang berasal dari kata Latin *Tekne* (bahasa Inggris: *Art*) dan *Logos* (bahasa Indonesia: *Ilmu*).[4]

Media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.[5]

Menurut Oemar Hamalik, secara umum ia mengartikan media adalah semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi.[6]

Dari batasan-batasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[7] Istilah media pembelajaran yaitu alat-alat elektro mekanis yang menjadi perantara siswa dan materi pelajaran.

Berpijak dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan

---

[4]Arsyad, *Media Pembelajaran…*, hal. 5
[5]*Ibid*, hal. 3
[6]Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm 11
[7]Arief S. Sandiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 7

yang bersifat elektronik, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Serta media elektronik tersebut adalah berada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajarnya.

Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan.[8]

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena menurut pendapat Johuson dan Rising, prosentase banyaknya yang dapat diingat dari yang didengar sekitar seperlimanya, setengahnya yang dapat diingat dari yang dilihat, dan tiga perempatnya yang dapat diingat dari yang diperbuat. Jadi jelaslah bahwa bila pengajaran dilaksanakan di mana kondisinya memungkinkan siswa dapat berbuat semaksimal mungkin bila dapat berbuat semaksimal mungkin bila mempunyai suatu topik dengan bantuan media, maka pengajaran cenderung akan berhasil.[9]

Guru dalam proses pengajaran di sekolah sebagai pekerja profesional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan

---

[8]Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 91

[9]Aminudin Rasyad, Darhim, *Materi Pokok Media Pengajaran, Modul 1-6*, (Tt. Dir.Jen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hal. 124

peranannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sedikitnya ada 5 tantangan yang dihadapi guru, yaitu:[10]

a. Apakah ia memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
b. Apakah ia memiliki keterampilan cara menggunakan media tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas?
c. Apakah ia mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan?
d. Apakah ia mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau yang telah digunakan?
e. Apakah ia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan?

Agar seorang guru dalam menggunakan media elektronik dapat efektif maka guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan kemediaan saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan

[10]Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 5

menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktis secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui inservice training.[11]

2. Prinsip dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.[12] Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna serta menjadikan media sebagai alat bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriterai sebagai berikut:

a. *Ketepatan dengan tujuan pengajaran;* artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan
b. *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran;* artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami
c. *Kemudahan memperoleh media;* artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu belajar

---

[11]Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hal. 73

[12]Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hal. 36

d. *Keterampilan guru dalam menggunakannya;* artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran

e. *Tersedia waktu untuk menggunakannya;* sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung

f. *Sesuai dengan taraf berpikir siswa;* memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.[13]

Menurut Sudirman N yang dikutip oleh Djamarah pemilihan media pengajaran dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual, apakah untuk sarana tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMU, tuna rungu dan sebagainya.

b. Karakteristik media

Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi.

c. Alternatif pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila tersebut beberapa media yang dapat diperbandingkan.[14]

---

[13]Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 5

[14]Djamarah, *Strategi Belajar…*, hal. 144

Sedangkan pemilihan media pengajaran sekurang-kurangnya dapat dipertimbangkan lima hal, yaitu:

a. Tingkat kecermatan representasi
b. Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya
c. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
d. Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya, dan
e. Tingkat biaya yang diperlukannya.[15]

Masalah pemilihan media menjadi rumit karena adanya kecenderungan pada sementara pengembangan pelajaran yang beranggapan bahwa pemilihan media adalah suatu fungsi yang terpisahkan dan berdiri sendiri, yang dilakukan di suatu saat tertentu dalam proses pengembangan pembelajaran.[16]

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah alat dan sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Harus diingat, bahwa media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan pengajaran, serta media bukanlah tujuan. Oleh sebab itu dengan berpedoman pada pemilihan media tersebut juga akan memperjelas pengertian bahwa tercapainya keberhasilan belajar siswa tidak tergantung pada modern atau mahalnya media yang digunakan.

---

[15]Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 152

[16]Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 5

Namun ketepatan dalam pemilihan media amat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa serta tujuan pengajaran.

3. Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar-mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.

Hamalik mengemukakan:

> "Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa mpengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dalam minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi."[17]

Fungsi media dalam proses belajar selain sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap, dan lain-lain) juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi, kecuali itu media mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu:

a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
b. Media dapat mengatasi ruang kelas
c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya

---

[17] Arsyad, *Media Pembelajaran…,*hal. 15. mengutip dari buku, Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 45

d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
e. Media dapat menanamkan konsep dasar kongkrit dan realitas
f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa
g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang kingkrit sampai yang abstrak.[18]

Penggunaan pendekatan sistem dalam lingkungan pendidikan telah menggugah para ahli pendidikan di Indonesia untuk menggunakan media sebagai bagian integral dalam program pengajaran. Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai.

Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi:

a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen
b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit)
c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
d. Semua indra murid dapat diartikan, kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya
e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

[18] Yoto Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yunizar Group) hal. 50

f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.[19]

Sebagai media yang meletakkan cara berpikir konkrit dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi psikologis siswa, tujuan metode, dan kelengkapan media pengajaran. Jadi dapat disimpulkan fungsi media pengajaran dalam pembelajaran adalah sebagai alat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar.

B. Tinjauan Media Audio Visual

1. Media audio visual (AVA)

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.[20]

Media audio visual merupakan media pendidikan modernyang sesuai dengan perkembangan suatu zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan

[19] Usman, *Media Pembelajaran…,*hal. 24
[20] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hal. 45

teknologi). Media ini meliputi media yang dapat dilihat, didengar,dan yang dapat dilihat dan didengar. Mengenai media audio visual ini meliputi:

a. Film

Flim adalah salah satu jenis media yang dapat didengar dan dapat didengar.

Dalam media film ini mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1) Penerimaan pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengarakan dapat dikombinasi menjai satu.
2) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada sutu proses atau peristiwa tertentu.
3) Dengan tehnik slow-motion dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
4) Dapat mengatasi keterbatasan ruang waktu.
5) Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan prolema.[21]

Disamping kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan diatas, film juga mempunyai kekurangan-kekurangan, sebagai berikut:

1) Film bersuara tidak dapat diselingi dangan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audiens.

[21] Ahmad Rohani, *Media Instrukisional Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 98

2) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.[22]

Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebetulan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

b. Televisi (TV)

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Media televisi ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersama. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat peristiwaterjadi dengan diserati komentar penyiaran.

Sebagaimana televisi juga mempunyai keuntungan atau kelebihan sebagai berikut:

1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
2) Memperluas tinjauan kelas, meliputi berbagai daerah atau berbagai Negara.
3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.

[22] Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:cipta pres, 2004), 96

4) Dapat mempertunjukkan banyak hal yang berbagai macam segi yang beraneka ragam.
5) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
6) Menarik minat anak.
7) Dapt meltih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training.*
8) Masyrakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian meraka terhadap sekolah.[23]

Beberapa kelemahan atau keterbatasan TV antara lain:

1) Harga TV relatif murah.
2) Sifat komunikasinya satu arah.
3) Jika akan dimanfaatkan dikelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran sekolah seringkali sulit disesuaikan.
4) Program diluar control guru.
5) Besarnya gambar dilayar relatif kecil dibanding dengan film sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas. [24]

c. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin popular dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.[25]

---

[23] *Ibid.,* 102

[24]Arif, sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfatan*, (Jakarta:CV Rajawali, 1990) 71-72

[25] *Ibid.,* 78.

Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film, masing-masing maempunyai kelebihan dan keterbatasan sendri.

1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari ringkasan luar lainnya.
2) Dengan alat perekam pita, video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
3) Demonstran yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian.
4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak.
6) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan bisa disesuaikan bila akan disisipkan komentar yang akan didengar.
7) Gambar proyeksi biasa di “beku” untuk diamati dengan seksama.
8) Ruangan tak perlu dijelaskan waktu penyajiannya.[26]

Hal-hal negatif yamg perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar mengajar adalah:

1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
2) Sifat komunikatif yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

[26] *Ibid*., 74-75

3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.[27]

C. Hakekat Proses Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Inin berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk memperoleh pengertian yang lebih obyektif tentang proses belajar mengajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian proses belajar mengajar.

a. Menurut Mahfudh Shalahuddin mengutip H. Carl Withhering dalam bukunya "*Education Psychology*" mengemukakan belajar adalah "suatu perubahan dalam kepribadian, yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian''.[28]
b. Nana Sudjana dalam bukunya mendefinisikan belajar adalah "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbegai bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

[27] *Ibid.*, 75
[28] Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 27

ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar".[29]

c. Umar Hamalik dalam bukunya mendefinissikan belajar merupakan, "Suatu proses,suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan . belajar bukan hanya mengingat, akan tatapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latian melainkan pengubahan kaelakuan".[30]

d. Arif Sadiman dalam bukunya mengemukakan belajar adalah,"suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif)".[31]

e. Yoto dan Syaiful Rahman dalam bukunya mengemukakan belajar adalah, "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada [32]diri sesorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikapdan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar".

---

[29] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1989),5

[30] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksana,2003), 27

[31] Arif Sardiaman, *Media*…, 1-2

[32] Yoto dan Syaiful Rahman, *Managemen* …, 3.

Terkait dengan yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan diatas sekiranya dapat menjadikan suatu pemahaman atau wawasan yang lebih luas mengenai pengertian belajar. Definisi-definisi tersebut bukanlah suatu harga mati namun masih banyak pengertian yang lebih luas dan lebih mendalam. Namun dari pengertian diatas penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan belajar merupakan suatu proses perubahan didalam pendidikan dari seseorang secara kompleks dan berlangsung seumur hidup sejak lahir hingga akhir hayat nanti. Perubahan tersebut bisa berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, pengertian, pengetahuan, pemahaman,nilai dan sikap, tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, dan kelakuan sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya serta adanya latihan yang dilakukan setiap hari.

Terkait dengan definisi belajar yang telah dikemukakan, terdapat elemen-elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah lakuyang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan pengaruh kepada tingkah laku yang lebih buruk.
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latian atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi peda seorang bayi.

c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatife mentang ,harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya barhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.
d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, atau berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap.[33]

Dari elemen-elemen tersebut sudah jelas bahwa belajar merupakan perubahan yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari keseluruhan perubahan proses belajar yang telah diuraikan oleh para ahli pendidikan pada dasarnya didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang tidak disebabkan oleh pendewasaan atau sebab kondisi sementara dari organisasi.
b. Belajar itu bdikuasai oleh hokum-hukum dan bertambah maju secara *incremental* (langkah demi langkah).
c. Mengajar dan belajar terjalin sangat eratsatu sama lain.
d. Tindakan-tindakan pendidik dan anak didik berada dibawah pengawasan langsung.

[33] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,1996),

e. Keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang akhirnya menjadi tanggung jawab anak didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu yang berkaitan dengan tugas-tugas belajar dan hal-hal yang berkenaan dengan tingkah laku belajarnya.

f. Pengetahuan yang kebenarannya didukung oleh peneliti, dapat membutuhkan untuk membimbing anak didik dalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan dalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan dalam dua kategori tersebut.

g. Adalah memungkinkan untuk "belajar bagaiman cara belajar". Sifat-sifat pembawaaan dari seseorang dapat membantu atau menghalangi memperoleh ketrampilan belajar, tetapi pengetahuan "bagaimana cara belajar" dapat ditrasfer. Pengetahuan tersebut merupakan tujuan yang paling penting bagi setiap anak didik.[34]

Dan proses belajar menurut Nasutiaon mengutip pendapat Burner media dapat dibedakan menjadi tiga fase atau episode,[35], yaitu informasi, trasformasi dan evaluasi.

*Informas*i, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuaan yang telah kita miliki,ada yang memperhalus dan memperdalamnya, dan ada pula yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.

Trasnformasi, imformasi itu dianalisis, diubah atau ditrasformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual

[34] Yoto dan Syaiful Rahman, *Managemen*…., 3-4

[35] Nasution, berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar,(Jakarta: bumi aksara 2000),9

agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.dalam hal ini bantuan guru sangat dibutuhkan.

Evaluasi, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuaan yang kita peroleh dan ditransformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gajala lain.

Dalam proses belajar ketiga fase ini selalu terdapat masalah, yang menjadi masalah adalah seberapa informasi yang diperlukan agar dapat ditransformasikan.lama tiap fase atau periode tidak selalu sama. Hal ini antara lain juga tergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi murid belajar, minat,keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Mengajar adalah "usaha guru membimbing, mengarahkan, dan mengorganisir belajar".[36]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat proses belajar mengajar adalah merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia dan pendidikan, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak pengajar. Dan daari kedua unsur manusia tersebut terdapat hubungan yang saling mempengaruhi bukan saja guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.

---

[36] Muhaimin, strategi belajar mengajar (penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama),(Surabaya:citra media, 1996),55

D. Penerapan Media Audio Visual Video terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar

Video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Menurut Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.[37] Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep- konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

---

[37] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*…, hal. 49.

Video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Penggunaan media audio visual dilaksanakan agar terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Lebih lanjut bagaimana di dalam proses belajar mengajar itu seorang guru dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk lebih memudahkan dalam penyampaian bahan pelajaran dalam teori pendidikan disebut media pendidikan yaitu media audio visual video.

Media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih kongkrit. Artinya media yang digunakan dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak kepada yang lebih kongkrit dan akhirnya dapat menberikan pemahaman kepada siswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Pengajaran dengan menggunakan media pendidikan maka pesan pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak hanya indra dengar saja yang dilibatkan tetapi seluruh potensi indra yang dimiliki oleh siswa dapat maksimal digunakan untuk menerima dan mengolah informasi. Dengan demikian maka dapat kita harapkan semakin banyak informasi yang bisa dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa. Maka akan semakin menyempurnakan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran serta

diperolehnya pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa dan membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap meteri pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media audio visual sangat banyak manfaatnya diantaranya sebagaimana menurut Andi Prastowo antara lain :

1. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
3. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
5. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.[38]

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Media video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan demikian media video menjadi salah satu media alternatif untuk

[38] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 302

pembelajaran menyimak dongeng dalam rangka memudahkan siswa dalam memahami cerita.

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual video adalah sebagai berikut.

1. Persiapan

   Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan/Penyajian

   Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3. Tindak lanjut

   Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes.[39]

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Winda Ima Rachmawati. 2011. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun pelajaran 2010/2011. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: a) perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran audio visual atau dapat juga hasil browsing di internet, b) kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran, c) kemampuan guru dalam mengperasikan peralatan audio visual sebagai media pembelajaran, 2) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan meningkat ketika menggunakan media pembelajaran audio visual di SMA N 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun indicator-

[39] Sumarnor. 2011. http:www//elearning-unesa.ac.id, diakses tanggal 27 Nopember 2014

indikatornya adalah sebagai berikut: a) sebelum media audio visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi dan setelah media audio visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran agama, b) sebelum media audio visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran, setelah media digunakan siswa tertarik dan secara langsung dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.[40]

2. Sagiyan Taruna Alip. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media LCD Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran langsung dengan media LCD mata pelajaran IPA dalam proses penerapannya siswa agak ramai saat pembelajaran menggunakan LCD belum dilakukan dikarenakan manajemen kelas agak kurang menjelang pembelajaran, terutama penataan bangku siswa sehingga ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang ramai umumnya siswa laki-laki yang berada di bangku paling belakang. 2) Hambatan penerapan model pembelajaran langsung dengan media LCD mata pelajaran IPA yakni: kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang

[40]Winda Ima Rachmawati. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Tidak diterbitkan (Tulungagung: STAIN, , 2011)

dijelaskan, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang kurang dipahami siswa. Ruang kelas yang kurang luas mengakibatkan penampang layar proyeksi.[41]

3. Dhanik Puri Trisnawati. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Matematika materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/2012, 2) besarnya pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar materi bangun ruang sisi datar siswa VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebesar 10,66% (rendah).[42]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini fokus pada penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sedangkan penelitian terdahulu membahas media audio visual LCD dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini

---

[41]Sagiyan Taruna Alip. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media LCD Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung,* Skripsi. Tidak diterbitkan (Tulungagung: STAIN, 2011)

[42]Dhanik Puri Trisnawati. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Matematika materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2015,* Skripsi. Tidak diterbitkan (Tulungagung: STAIN, 2012)

dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran audio visual.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.[43]

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

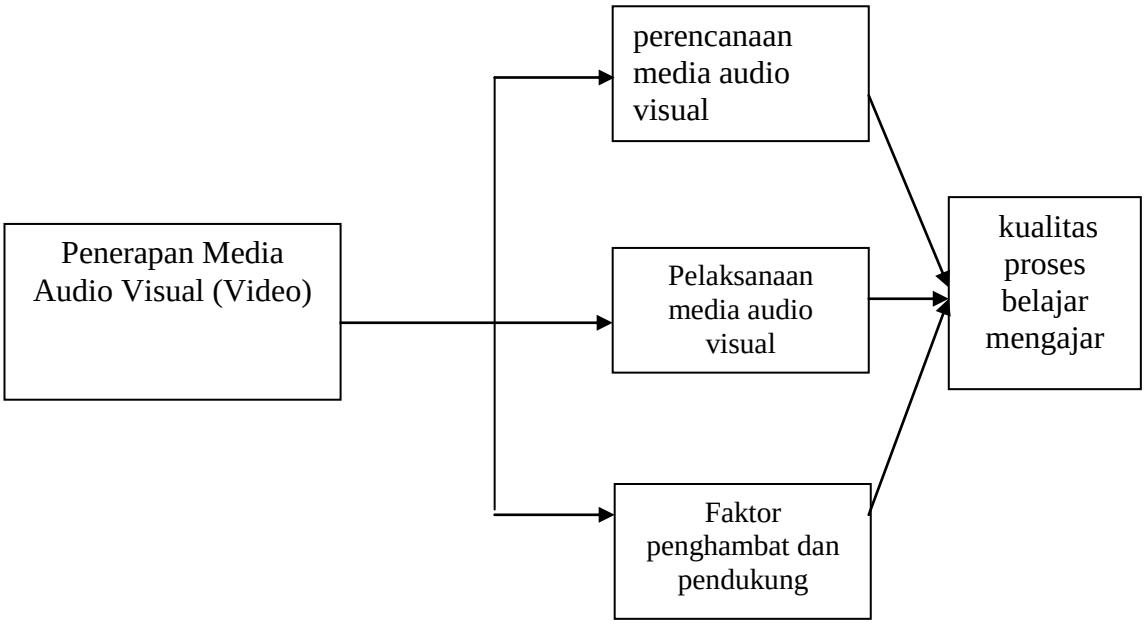

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian[44]

[43]Sugiono, *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

[44]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2014), 70

Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang mencakup: 1) perencanaan media audio visual video dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, 2) penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, 3) faktor – faktor penghambat dan pendukung media audio visual video dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di PAUD APIK Rejosari Wonodadi Blitar.